

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Dalam metode penelitian dijelaskan mengenai proses yang digunakan dalam suatu penelitian dengan menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Hal terpenting yang perlu diperhatikan bagi seorang peneliti adalah pada ketepatan penggunaan metode yang sesuai dengan objek penelitian dan tujuan yang ingin dicapai. Dengan menguasai metode penelitian yang matang diharapkan penelitian dapat berjalan dengan baik, terarah, dan sistematis.

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan salah satu aspek penting dalam suatu penelitian. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif disebut sebagai metode positivistic. Metode ini juga disebut sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2010: 13).

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif karena data yang diambil dalam melakukan penelitian berupa angka-angka serta menggunakan analisis statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso, Jl. Amir Kusman No. 02 Bondowoso.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010: 117) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Aparatur Pemerintah daerah Kabupaten bondowoso.

3.3.2 Sampel

Definisi sampel menurut Sugiyono (2010: 118) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Begitu juga menurut Arifin (2011) sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniatur population*). Dalam penelitian ini sampel di peroleh dari aparatur pemerintah daerah yang terdiri dari aparatur yang ditempatkan di Bagian, Kantor, Dinas dan badan di kabupaten bondowoso yang dapat di jadikan sampel.

3.4 Tehnik Pengambilan Sampel

Tehnik *sampling* merupakan tehnik pengambilan sampel (Sugiyono, 2010: 118). Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *Non Probability Sampling* dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah

sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, (Sugiyono, 2008: 124). Metode ini dipilih karena sampel akan diambil berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti, dimana target responden adalah aparatur pemerintah daerah yang menduduki jabatan pada level menengah kebawah sekaligus sebagai pejabat pembuat komitmen, artinya pejabat mempunyai kegiatan dalam penganggaran dan sekaligus sebagai pelaksana anggaran dan beberapa staf yang menangani dalam penyusunan anggaran di Pemerintah Kabupaten Bondowoso.

Tabel 3.1
Teknik Pengambilan Sampling

No.	Keterangan	jumlah
1.	Pupolasi :	32
	1. Badan	7
	2. Dinas	12
	3. Bagian	8
	4. Kantor	5
2.	Sampel :	30
	1. Badan	6
	2. Dinas	11
	3. Bagian	8
	4. Kantor	5
3.	Responden :	90
	1. Badan	18
	2. Dinas	33
	3. Bagian	24
	4. Kantor	15

Berdasarkan hasil temuan dan rekomendasi dari penelitian terdahulu dari Istiyani (2009) maka peneliti merumuskan Kriteria responden sebagai berikut :

1. Kepala bidang/kepala unit dari masing-masing Bagian, Dinas, Kantor dan Badan komponen yang telah kami tentukan
2. Pegawai yang sudah bekerja di instansi minimal 2 tahun

3. Dari masing-masing instansi di ambil 3 sampel yang terdiri dari Kepala bidang/kepala unit dan dua orang pegawai secara acak

Aparatur pemerintah daerah yang kami teliti terdiri dari 4 komponen, bagian yaitu : Bagian Hukum, Bagian perekonomian, bagian administrasi pembangunan dan keuangan, bagian umum dan protocol, bagian perlengkapan, bagian pemerintahan, bagian organisasi dan bagian humas dan PDE. Dinas terdiri dari Dinas bina marga dan cipta karya, Dinas perhutanan dan perkebunan, Dinas kesehatan, Dinas koprasi, perindustrian dan perdagangan, Dinas pariwisata, pemuda, olahraga dan perhubungan, Dinas pendapatan dan keuangan, Dinas pendidikan, Dinas pengairan, Dinas social dan kesejahteraan, dan Dinas tenaga kerja dan transmigrasi, dan dinas kependudukan dan catatan sipil. Badan terdiri dari : Badan pemberdayaan perempuan dan keluarga berencana, Badan kepegawaian daerah, Badan kesatuan bangsa, politik dan perlindungan masyarakat, Badan lingkungan hidup, Badan pemberdayaan masyarakat, dan Badan perencanaan pembangunan daerah. Kantor terdiri dari : Kantor inspektorat, Kantor pelayanan, perijinan terpadu, Kantor perpustakaan dan arsip, Kantor satuan polisi pamung praja, dan Kantor ketahanan pangan.

3.5 Data dan Jenis Data

3.5.1 Jenis data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu :

1. Data Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan berupa data yang dapat dihitung atau angka yang yang diperoleh dari dokumen atau laporan-laporan, misalnya data keputusan Rapat Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan Rapat Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD).

2. Data Kualitatif, yaitu data yang berbentuk informasi merupakan interpretasi dari hasil wawancara baik secara lisan maupun tulisan.

3.5.1 Sumber data

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012). Data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden yaitu aparatur pemerintah daerah kabupaten bondowoso.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2012). Data sekunder yang diambil dalam penelitian ini merupakan laporan historis dari aparatur pemerintah daerah kabupaten bondowoso.

3.6 Tehnik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini, kami sebagai peneliti menggunakan dua macam cara pengumpulan data, yaitu :

1. Penelitian lapangan (*field research*)

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer (data yang berasal langsung dari sumbernya) yang merupakan data atau informasi yang dapat diyakini kebenarannya dengan cara melakukan kunjungan survei secara langsung ke tempat penelitian (Pemkab Bondowoso) yang dijadikan obyek penelitian, untuk itu dilakukan pengambilan data dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis

kepada responden untuk dijawab. Kuesioner adalah suatu tehnik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur, dan tahu mengenai apa yang akan diharapkan oleh responden. Kuesioner yang akan dibagikan adalah pengembangan kuesioner yang dipakai dalam penelitian istiyani (2009).

2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder dimana data-data dan informasi tersebut diperoleh dari buku-buku, artikel-artikel, literatur-literatur lainnya yang bersifat ilmiah dan berhubungan dengan penelitian ini.

3.7 Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya dalam melakukan penelitian harus menggunakan alat ukur yang baik. Alat ukur yang baik dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Jadi, instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati (Sugiyono, 2011: 102). Instrumen penelitian sangat diperlukan dalam sebuah penelitian untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menyusun instrument penelitian, adalah :

a) Menyusun kisi-kisi angket

Penyusunan kisi-kisi digunakan untuk memudahkan penyusunan item-item pernyataan sehingga sesuai dengan data yang akan dikumpulkan. Cara yang digunakan adalah menjabarkan variabel dan menentukan beberapa indikator kemudian dikembangkan menjadi beberapa deskripsi. Deskripsi inilah yang dikembangkan menjadi item-item pernyataan.

b) Membuat kerangka pernyataan

Pernyataan dibuat dengan mempertimbangkan bentuk angket yaitu angket tertutup. Didalam angket terdapat pernyataan dan telah tersedia jawaban yang singkat dan jelas.

c) Menyusun urutan pertanyaan

Langkah ini dilakukan agar terdapat kesinambungan antara item pernyataan yang telah disusun oleh peneliti.

d) Membuat format

Membuat format dimaksudkan untuk memudahkan responden dalam mengisi angket agar tidak menimbulkan kesan tanpa tes. Format angket tersebut meliputi :

1. Pengantar

Berisi tentang tujuan pelancaran angket, harapan kerjasama, pemberian motivasi, dan ucapan terimakasih kepada responden agar bersedia mengisi dengan jujur dan tidak mempunyai perasaan khawatir jika berdampak negative terhadap dirinya.

2. Petunjuk pengisian

Berisi tentang petunjuk atau cara mengisi angket, yaitu dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai.

3. Pernyataan inti

Berisi daftar pernyataan yang terdiri dari 41 butir pernyataan dan lima alternative jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak

setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Kuesioer yang akan dibagikan adalah kuesioner yang dipakai dalam penelitian Istiyani (2009)

3.8 Definisi Variabel Oeprasional

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau dapat dikatakan apa yang menjadi titik perhatian peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel dependen dan independen.

a) Variabel Independen atau variabel bebas (X)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini sebagai variabel bebas adalah partisipasi anggaran (X1), kejelasan tujuan anggaran (X2), evaluasi anggaran (X3), umpan balik anggaran (X4), dan kesulitan tujuan anggaran (X5).

b) Variabel Dependen atau terikat (Y)

Merupakan variabel yang keberadaannya bergantung pada variabel bebas atau variabel yang dipengarhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini sebagai variabel terikat adalah kinerja aparatur pemerintah (Y).

2. Definisi operasional dan indikator variabel

Definisi operasional dan indikator variabel di iustrasikan pada tabel berikut :

Tabel 3.2

Variabel Oprasional dan Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	No. item pernyataan
Partisipasi Anggaran (X1)	Tingkat pengaruh dan keterlibatan	➤ Memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap proses penyusunan anggaran	1

	yang dirasakan oleh individu dalam proses penyusunan anggaran	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Aktif dalam proses perencanaan anggaran secara “<i>bootom up</i>” ➤ Pendapat diterima ketika menetapkan perencanaan anggaran satuan kerja perangkat daerah (SKPD) ➤ Rencana anggaran tidak ditetapkan sampai individu merasa puas ➤ Mengadakan pertemuan dengan staf/rekan untuk rencana anggaran ➤ Kontribusi dan partisipasi aktif dalam penyusunan rencana anggaran ➤ Pendapat tidak dipertimbangkan dalam proses penyusunan anggaran ➤ Waktu sering menjadi kendala terhadap penetapan anggaran 	<p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p> <p>6</p> <p>7</p> <p>8</p>
Kejelasan tujuan anggaran (X2)	sejauhmana tujuan anggaran program dan kegiatan SKPD dinyatakan secara spesifik, jelas dan dimengerti oleh siapa saja yang bertanggung jawab terhadap anggaran.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengerti tujuan rencana kerja anggaran satuan kerja perangkat daerah (RKA-SKPD) ➤ Memahami sepenuhnya tujuan RKA-SKPD ➤ Menyadari tujuan RKA-SKPD merupakan hal penting yang perlu diprioritaskan ➤ RKA-SKPD kadang-kadang tidak jelas dan membingungkan ➤ Penyesuaian RKA-SKPD dengan rencana anggaran pendapatan dan belanja daerah 	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p>
Evaluasi anggaran (X3)	sejauh mana selisih anggaran program dan kegiatan SKPD ditelusuri oleh pimpinan ke masing-masing bawahan dan digunakan untuk mengevaluasi kinerja bawahan dalam penyusunan dan penggunaan anggaran.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Efisiensi dan efektifitas RKA-SKPD Tanggung jawab terhadap ➤ penyimpangan anggaran dalam suatu unit ➤ Pimpinan tidak puas dengan penjelasan bawahan terhadap penyimpangan dalam suatu unit ➤ Peningkatan kinerja individu/unit untuk memenuhi tujuan RKA-SKPD ➤ Perilaku yang ditampakkan pimpinan terhadap ketidak puasan terhadap anggaran suatu unit ➤ Komentar pimpinan terhadap penyimpangan anggaran ➤ Masing-masing individu/unit menjelaskan kepada pimpinan tentang anggaran yang melampaui RKA-SKPD 	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p>

Umpan balik anggaran (X4)	sejauh mana individu mengetahui sampai dimana tujuan anggaran program dan kegiatan telah dicapai.	➤ Umpan balik yang diberikan terhadap individu yang mempunyai prestasi yang baik	1
		➤ Umpan balik yang diberikan selama proses penyusunan anggaran	2
		➤ Memperoleh umpan balik dan evaluasi tentang kerja individu pada akhir siklus/daur penyusunan anggaran	3
		➤ Tidak mendapatakn umpan balik terhadap kinerja individu dalam pencapaian tujuan angaran	4
		➤ Umpan balik yang diperoleh tidak berpengaruh terhadap kinerja individu	5
		➤ Umpan balik yang diterima sangat berguna terhadap kinerja individu	6
		➤ Memperbaiki kinerja sesuai dengan umpan balik yang didapatkan	7
		➤ Umpan balik yang diterima pada akhir siklus tidak dapat digunakan dalam praktek	8
Tingkat kesulitan pencapaian tujuan anggaran (X5)	tingkatan kesulitan pencapaian tujuan anggaran program dan kegiatan yang dipersepsikan oleh individu dalam Satuan Kerja Perangkat Daerah.	➤ Tujuan anggaran sulit dicapai	1
		➤ Tidak ada masalah dalam mencapai tujuan anggaran	2
Kinerja aparatur pemerintah daerah (Y)	Pencapaian dan kemampuan dalam mencapai prestasi kerja	➤ Target permulaan anggaran ditetapkan secara rendah	1
		➤ Kemudahan dalam mencapai target yang telah ditentukan ³	2
		➤ Merivisi target yang ditetapkan secara berkala	3
		➤ Tingkat pengetahuan terhadap penyimpangan anggaran untuk individu maupun kelompok dalam suatu unit	4
		➤ Kerja keras sebagai upaya untuk mencapai target setelah dirivisi	5
		➤ Sikap atasan terhadap target yang ditetapkan dengan rendah	6
		➤ Proyek dalam suatu unit mengikuti kebutuhan dan prioritas masyarakat	7

		➤ Kebutuhan dan prioritas masyarakat tidak dipertimbangkan dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek	8
		➤ Tingkat kinerja di ukur sesuai dengan target yang dicapai	9
		➤ Tingkat kinerja di ukur sesuai dengan control terhadap anggaran	10
		➤ Tingkat kinerja dapat diukur jika anggaran yang ditetapkan dapat dipertanggung jawabkan	11
		➤ Tingkat kinerja di ukur sesuai dengan perbandingan realisasi anggaran tiap tahun	12

Pernyataan-pernyataan di atas di ukur dengan menggunakan skala likert, dimana nilai bobot atau skor tertinggi adalah 5 dan skor terendah adalah 1. Ilustrasi tentang skala pengukuran tersebut sebagaimana dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.3

Skala Pengukuran Variabel

Skor	1	2	3	4	5
Keterangan	Sangat tidak setuju (STS)	Tidak setuju (TS)	Ragu-ragu (RR)	Setuju (S)	Sangat setuju (SS)

3.9 Model analisa data

3.9.1 Teknik Uji Instrumen

A. Uji Validitas

Menurut Singarimbun dalam Asnawi dan Masyhuri (2011:169),
Menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang diukur.

$$r_{xy} = \frac{(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n[\sum x^2 (\sum x^2)] [n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

X = Skor item

Y = Skor Total

XY = Skor Pertanyaan

N = Jumlah responden Untuk diuji coba

r = Korelasi *product moment*

Bila probabilitas hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dinyatakan valid dan sebaliknya dinyatakan tidak valid.

B. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan. Konsistensi disini, berarti koesioner disebut konsisten jika digunakan untuk mengukur konsep dari suatu kondisi ke kondisi yang lain. Pada program SPSS, metode ini dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*, dimana koesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Rumus yang digunakan untuk *Cronbach Alpha* adalah

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum S_b^2}{S_1^2} \right]$$

Dimana :

r = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum S_b^2$ = jumlah varian

σt^2 = total varian

Apabila variabel yang diteliti mempunyai *cronbach's alpha* (α) > 60 % (0,60) maka variabel tersebut dikatakan reliabel sebaliknya *cronbach's alpha* (α) < 60 % (0,60) maka variabel tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.9.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Asnawi dan Masyhuri (2011:176) untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien (*Best Linear Unbias Estimator / BLUE*) dari suatu persamaan regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil (*Least Square*), perlu dilakukan pengujian dengan jalan memenuhi persyaratan asumsi klasik yang meliputi :

A. Uji Non-Multikolinieritas

Menurut Singgih Santoso dalam Asnawi dan Masyhuri (2011:176) bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar peubah bebas (variabel independen). Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem *multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara peubah bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*varians inflaction factor*). Pedoman suatu model yang bebas multikolinieritas yaitu nilai VIF ≤ 4 atau 5.

B. Uji Non-Autokorelasi

Menurut Ghazali dalam Asnawi dan Masyhuri (2011:177) tujuannya untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahannya pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terjadi *autokorelasi*. Model regresi yang baik adalah bebas dari *autokorelasi*.

Menurut Singgih dalam Asnawi dan Masyhuri (2011:178) untuk mendeteksi ada tidaknya *autokorelasi*, melalui metode table Durbin-Watson yang dapat dilakukan melalui program SPSS, di mana secara umum dapat diambil patokan yaitu:

- a. Jika angka D-W di bawah -2, berarti *autokorelasi* positif.
- b. Jika angka D-W di bawah +2, berarti *autokorelasi* negatif.
- c. Jika angka D-W antara -2, sampai dengan +2, berarti tidak ada *autokorelasi*.

C. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Mudrajad dalam Asnawi dan Masyhuri (2011:178), *heteroskedastisitas* muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu *observasi* lain, artinya setiap *observasi* mempunyai *reliabilitas* yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatar belakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung *Heteroskedastisitas* dan sebaliknya *non-Heteroskedastisitas*.

D. Uji Normalitas

Salah satu cara untuk mengetahui kenormalan data dalam penelitian adalah dengan uji *kolmogorov-smirnov* atau disebut dengan uji K-S yang tersedia dalam program SPSS. Uji ini berfungsi untuk mengetahui signifikansi data yang terdistribusi normal, dengan pedoman pengambilan keputusan (Sulhan 2011:20)

- 1) Jika nilai Sig. $\geq 0,05$ (di atas α), maka H_0 ditolak, artinya data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

- 2) Jika nilai Sig. < 0,05 (di bawah α), maka H0 diterima. Artinya data yang digunakan tidak berasal dari distribusi normal.

3.9.3 Metode Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis yang umum dipergunakan dalam menganalisis hubungan dan pengaruh antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Teknik analisis regresi linier berganda dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Fandy Prasetya 2011:53) dalam (Muhammad Ikhwan 2012:31).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

keterangan:

Y : kinerja aparatur pemerintah daerah

a : bilangan konstan

$b_1, b_2, b_3, \dots, b_k$: koefisien variabel bebas

$x_1, x_2, x_3, \dots, x_k$: variabel independen

x_1 : Partisipasi anggaran

x_2 : kejelasan tujuan anggaran

x_3 : Evaluasi anggaran

x_4 : Umpan balik anggaran

x_5 : Kesulitan tujuan anggaran

e : Error (tingkat kesalahan)

Mendeteksi variabel X dan Y yang akan dimasukkan (*entry*) pada analisis regresi di atas dengan bantuan *software* sesuai dengan perkembangan yang ada, misalkan sekarang yang lebih dikenal oleh peneliti SPSS. Hasil analisis yang

diperoleh harus dilakukan interpretasi (mengartikan), dalam interpretasinya pertama kali yang harus dilihat adalah nilai F-hitung karena F-hitung menunjukkan uji secara simultan (bersama - sama), dalam arti variabel X_1, X_2, \dots, X_n secara bersama – sama mempengaruhi terhadap Y.

2. Uji t (t-test)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari setiap variabel independent terhadap variabel dependen. Dengan syarat signifikansi $< 0,05$ dan nilai T hitung lebih besar dari T tabel maka hipotesis yang diuji akan diterima.

3. Uji f (f-simultan)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak/bersama-sama/sekaligus berpengaruh secara signifikan. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika $> 0,05$ maka tidak terdapat signifikan.

4. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) *Adjusted R Square* dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R^2) nol variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, Selain itu koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk mengetahui *prosentase* perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) (Sulhan, 2011:13)